

Kompres Serai Hangat Dapat Menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis: Studi Kasus

Ahmad Zaini Arif^{1*}, Sulaiman Rofiki², Yunita Amilia¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

²Klinik Nafisha Pratama Sampang

* Corresponding Author: zainiliaciarsy@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 3 April 2023

Revised 26 Juni 2023

Accepted 30 Juni 2023

Keywords

Lemongrass warm compresses, acute pain, Gout Arthritis.

ABSTRACT

Introduction: Gout Arthritis or commonly referred to as gout is an inflammatory disease of the joints that can cause pain, heat, swelling, and stiffness in the joints caused by excess uric acid content in the blood resulting in accumulation of uric acid crystals in the joints and soft tissues other. Non-pharmacological therapy that can be done is giving warm compresses of lemongrass boiled water. **Method:** This study uses the case study method. The subjects used were 2 people with a medical diagnosis of Gout Arthritis. The instrument for collecting data used a questionnaire and NRS. **Results:** The results of the application show that after giving lemongrass warm compresses 1 time a day for 3 days within 20 minutes each administration the pain scale decreases or even disappears when evaluated on the third day where in the first patient before the pain scale intervention was 6 and after the pain scale intervention to 0 while the second patient before the intervention had a pain scale of 6 and after the intervention had a pain scale of 2. **Conclusion:** Warm compresses of lemongrass boiled water can reduce acute pain in Gout Arthritis patients.

ABSTRAK

Latar Belakang: Gout Arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah penyakit radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri, panas, bengkak, dan kaku pada persendian yang disebabkan oleh kandungan asam urat yang berlebih dalam darah sehingga terjadi penumpukan kristal asam urat di persendian dan jaringan lunak lain. Terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah pemberian terapi kompres hangat air rebusan serai. **Metode:** Studi ini menggunakan metode studi kasus. Subjek yang digunakan sebanyak 2 orang dengan diagnosa medis Gout Arthritis Instrumen penerapan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan NRS. **Hasil:** Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat serai 1 kali sehari selama 3 hari dalam waktu 20 menit setiap pemberian skala nyeri berkurang bahkan hilang saat di evaluasi pada hari ketiga dimana pada pasien pertama sebelum intervensi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri menjadi 0 sedangkan pasien kedua sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri 2. **Kesimpulan:** Terapi kompres hangat air rebusan serai dapat mengurangi nyeri akut pada pasien Gout Arthritis.

1. Pendahuluan

Asam urat adalah penyakit radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri, panas, bengkak, dan kaku pada persendian yang disebabkan oleh kandungan asam urat yang berlebih dalam darah sehingga terjadi penumpukan kristal asam urat di persendian dan jaringan lunak lain (Sari & Syamsiyah, 2019). Nyeri adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat.

Penyakit Asam Urat atau dalam dunia medis disebut penyakit Gout Arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme Purin yang ditandai dengan tingginya kadar Asam Urat dalam darah. Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan Asam Urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan Asam Urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar Asam Urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, penumpukan Kristal Asam Urat pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya (Susanto, 2013).

Penggunaan Obat farmakologi pada nyeri jika dilakukan berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan efek samping yang tidak di inginkan dan merugikan seperti kecanduan dan overdosis (Suryadi, 2020), Tindakan mandiri perawat untuk membantu pasien dalam managemen nyeri adalah dengan pemberian kompres hangat. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit, yaitu dengan tindakan Pemberian kompres hangat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan sereh (serai). Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas yaitu mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri sebagai analgesik (Marlina Andriani, 2016)

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu dengan pasien Penyakit Gout Arthritis. yang terdiri dari 2 pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri dengan skala nyeri 4 – 6 (sedang). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan NRS (Numeric Rating Scale).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik pasien dan data-data yang ditetapkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan sebagai berikut subjek Tn. S berusia 62 tahun, berjenis kelamin Laki-laki. Diagnosa medis Gout Arthritis dengan keluhan utama Klien mengatakan nyeri Klien mengatakan pada bagian jari tangan dan lutut skala nyeri dengan skala nyeri 6 sedangkan pada pasien ke dua Ny. N berusia 62 tahun berjenis kelamin perempuan dengan keluhan utama Klien mengatakan pada bagian lutut skala nyeri. Penerapan terapi kompres serai hangat pada 2 pasien selama 3 hari dituangkan oleh penulis dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1 Skala nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres serai hangat

Skala nyeri	Pasien	Sebelum intervensi	Setelah Intervensi
	Tn. S	6	0
	Ny. N	6	2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan kompres serai hangat pada Tn. S skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan sesudah dilakukan kompres serai hangat skala nyeri menjadi 0 (tidak nyeri), pada Ny. S sebelum dilakukan penerapan

kompres serai hangat skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan kompres serai hangat serai menjadi 2 (nyeri Ringan).

Pembahasan

Hasil evaluasi pada Tn “S” di dapatkan data, bahwa pasien mengatakan nyeri sudah tidak terasa dengan skala 0 (tidak nyeri). Sedangkan pada Ny “N” di dapatkan data, bahwa pasien mengatakan nyeri masih terasa dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Penerapan yang dilakukan sesuai dengan penelitian Oktavianti, dan Anzani (2021), Penerapan terapi kompres hangat air rebusan serai dilakukan selama 20 menit. Untuk hasil evaluasi yang didapatkan dari penerapan yang dilakukan sesuai dengan penelitian Dewi Oktavianti, dan Anzani (2021) dimana responden mengatakan rasa nyeri berkurang.

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Wurangian M, Bidjuni H, Kallo V.2014).

Dari data tabel aplikasi selama 3 kali kunjungan dapat kita lihat bahwa masalah teratas pada Tn “S” dan masalah teratas sebagian pada Ny “N” dari permasalahan yang ada. Teratasi sebagian bisa dipengaruhi faktor jenis kelamin karena perempuan tidak bisa menahan nyeri daripada laki-laki. Untuk kedua pasien mengatakan keluhan nyeri berkurang, untuk hasil dari kompres hangat air rebusan serai ini tergantung pada tiga hal utama yaitu posisi yang tepat, pikiran tenang serta lingkungan yang tenang, sehingga hambatan dalam hal tersebut juga mempengaruhi hasil yang didapatkan. Serta dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada manajemen nyeri dengan pemberian tindakan nonfarmakologis yaitu terapi kompres hangat air rebusan serai sesuai dengan penelitian yang telah ada dengan tujuan mengurangi nyeri yang dirasakan pasien. Kompres merupakan terapi alternatif dalam upaya menurunkan intensitas nyeri. Penambahan campuran serai dalam terapi kompres hangat dapat lebih meningkatkan terjadinya penurunan nyeri. Tanaman serai memiliki senyawa kimia berupa minyak atsiri, kariofilen, sitral, citronelal, flavonoid, geraniol, mircen, polifenol dan nerol merupakan komponen bio-aktif yang berguna bagi tubuh. Tanaman serai mampu menurunkan intensitas nyeri karena serai mengandung minyak astiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakalogi yaitu rasa pedas yang bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot, nyeri sendi pada penderita arthritis, badan pegel linu dan sakit kepala. Dengan rasa yang pedas dan hangat ini mampu membuka pori-pori dan menyerap kulit sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri (Akram M, Usmanghani K, Ahmed I, Azhar I, Hamid A. 2014).

4. Kesimpulan

Penerapan terapi kompres hangat pada asuhan keperawatan kepada 2 klien dengan masalah keperawatan nyeri akut didapatkan bahwa nyeri berkurang setelah diberikan terapi kompres hangat air rebusan serai.

Daftar Pustaka

- Andarmoyo, (2017), *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Sarah, M (2019). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Di Panti Jompo Graha Residen Seniorkarya Kasih Medan. *Jurnal Mutiara Ners*. Vol. 2 no. 2. Hal. 238-243
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
- Balitbangkes Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018). Kemenkes RI, Jakarta. 2018.
- Huda, N.A. dan Kusuma, H. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Pratintya, A. D., & Harmilah, H. (2012). Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri persendian *Osteoarthritis* pada lanjut usia di Panti Wredha Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Doctoral dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 20 juni 2019 dari <https://digilib.unisayogya.ac.id>
- Sari, Y.N I. & Syamsiyah, N (2019) “*Berdamai dengan AsamUrat*“. Jakarta :Bumi Medika
- Suryadi, M.S (2020). Pengaruh Hypnoterapi Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan. *Wiraraja Medika* : *Jurnal Kesehatan* 10 (1), 10–16. <http://doi.org/10.24929/fik.v10i1.937>
- Susanto, T. (2013). *AsamUratDeteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Wurangian.(2014). Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu, Menado. *Jurnal e-Biomedik, ejournal- unsrat.ac.id*
- World Health Organization (WHO)*.(2017). WHO methods and data sources global burden of diasease estimates 2000-2015.
- Wilkinson, J.M & Aherm, N.R .(2012). Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 9. Jakarta : EGC MEDIKAL PUBLISHER

Yepi., Rosyidah, I., dan Ningsih, R. (2018). Efektivitas Terapi Kompres Hangat Rebusan Jahe Dengan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Lansia Yang Mengalami Osteoarthritis. *Jurnal Borneo Cendekia*. Vol. 2 No. 2